

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan inklusif di Universitas Brawijaya sesuai dengan muatan pasal dari Permenristekdikti No 46 Tahun 2017 terlihat dari struktur di PSLD telah cukup relevan dan efisien dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan inklusif. Bentuk kemauan atau komitmen pelaksana kebijakan disini PSLD berupa perbaikan pelayanan dan melalui beberapa program kerja yang mendukung implementasi pendidikan inklusif. Komunikasi yang dilakukan PSLD secara internal dan eksternal dalam melaksanakan pekerjaannya sudah efektif. Sumberdaya manusia secara kualitas dan kuantitas meningkat, pengolahan alokasi anggaran minim yang benar sehingga mencukupi dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa difabel dalam berkuliah. Sarana dan prasarana belum sepenuhnya ramah inklusif di Universitas Brawijaya namun fasilitas pendukung belajar sudah terpenuhi. Hasil kebijakannya dengan meningkatnya mahasiswa difabel yang masuk di Universitas Brawijaya dan banyaknya regulasi yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif dan program-program untuk meningkatkan *aware* terhadap mahasiswa difabel.
2. Kendala paling krusial dalam pelaksanaan pendidikan inklusif ini adalah *aware*/atau kesadaran, kepedulian kepada teman/mahasiswa difabilitas.

Kendala lain adalah anggaran yang diberikan masih dirasa kurang untuk memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa difabel. Pengadaan pendamping yang memiliki komitmen masih kurang, harus diperbanyak dan pelatihan pada pendamping dan dosen masih dirasa kurang rutin sehingga pendamping dan dosen akan mengalami kesulitan dalam mendampingi mahasiswa difabel. Standar penilaian dalam perkuliahan belum ada. Sarana dan prasarana kurang ramah inklusif di Universitas Brawijaya. Prosedur Universitas yang dirasa berbelit-belit dalam pelaksanaan program-program kerja PSLD yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan inklusif di Universitas Brawijaya juga terkait dengan pengadaan anggaran untuk pemenuhan fasilitas dan pengajuan perbaikan infrastruktur ramah inklusif.

B. Saran

1. Implementasi kebijakan pendidikan inklusif di Universitas Brawijaya sudah diimplementasikan dengan baik namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif. Saran yang tepat untuk Universitas Brawijaya terutama PSLD untuk mempertahankan dan mendukung implementasi yang sudah baik:
 - a. Meningkatkan publikasi dan sosialisasi secara menyeluruh tidak terbatas pada sekolah khusus/SLB, hal ini guna meningkatkan rasa kepedulian umum kepada penyandang difabilitas
 - b. Memperbanyak program-program kerja PSLD guna membantu mahasiswa difabel biasanya 1 kali dalam setahun menjadi 2 kali bahkan lebih dalam setahun

2. Upaya mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di Universitas Brawijaya, peneliti memiliki beberapa saran:
 - a. Meningkatkan pelatihan rutin kepada pendamping dan dosen seminggu sekali agar lebih efektif
 - b. Memasukkan kegiatan pendampingan sebagai kegiatan magang disamping KKN guna meningkatkan *aware* dan membantu mendampingi mahasiswa difabel
 - c. Memperbaiki sarana dan prasarana lebih ramah inklusif dan pemenuhan fasilitas pendukung belajar mahasiswa difabel
 - d. Meningkatkan pengadaan anggaran yang kurang dari pusat dengan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk penelitian, program-program kerja, dll sehingga dapat menambah anggaran selain dari pusat.
 - e. Meningkatkan komunikasi secara internal dan eksternal PSLD dalam pelaksanaan pendidikan inklusif